

Implementasi Program Sosialisasi Anti-Bullying sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di Sekolah

Kiki Henra^{1*}, Awal Kurnia Nur², Nurfadillah³, Asmawati⁴, Muh Fahril⁵,

Nur Amalia Putri⁶, A. Fatur Rahman⁷, Aprilia⁸

kikihenra@unimbone.ac.id^{1*}, awalkurnianur@gmail.com²,

nurfadillahrahman15@gmail.com³, asmawhati2311@gmail.com⁴, fahrilm418@gmail.com⁵,

liabone167@gmail.com⁶, andifathur04@gmail.com⁷, aprillia220823@gmail.com⁸

¹Program Studi Pendidikan Matematika

^{2,5,8}Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga

³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

⁴Program Studi Teknologi Pendidikan

^{5,6,7}Program Studi Pendidikan Ekonomi

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Muhammadiyah Bone

Received: 03 11 2025. Revised: 11 01 2026. Accepted: 07 03 2026.

Abstract : *Bullying* is a serious problem in schools that negatively impacts victims physically, psychologically, and socially. This study aims to describe the implementation of an anti-*bullying* outreach program at Pattiro 87 Elementary School as an effort to prevent and address school violence. The methods used included observation, educational lectures, interactive discussions, and motivational approaches to help students understand and internalize anti-*bullying* values. The program also provided an understanding of the legal consequences for perpetrators of *bullying*, in accordance with applicable regulations. The implementation results showed a significant increase in students' understanding of the definition, types, and impacts of *bullying*, including verbal, physical, social, and cyber*bullying*. Based on pre- and post-program evaluations, students' understanding increased by 85%. In addition to cognitive improvements, positive behavioral changes were also observed, with students becoming more willing to report *bullying*, demonstrating empathy, and actively forming anti-*bullying* groups at school. This program has proven effective in fostering positive character, strengthening solidarity among students, and creating a safe, harmonious, and inclusive learning environment.

Keywords : Anti-Bullying, Character Education, Elementary School.

Abstrak : *Bullying* merupakan salah satu permasalahan serius di lingkungan sekolah yang berdampak negatif terhadap korban, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program sosialisasi anti-*bullying* di SD 87 Pattiro sebagai upaya pencegahan dan penanganan kekerasan di sekolah. Metode yang digunakan meliputi observasi, ceramah edukatif, diskusi interaktif, dan pendekatan motivatif agar siswa memahami serta menginternalisasi nilai-nilai anti-*bullying*. Program ini juga memberikan pemahaman tentang konsekuensi hukum bagi pelaku *bullying* sesuai peraturan yang berlaku. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai definisi, jenis, dan dampak *bullying*, baik verbal, fisik, sosial,

maupun siber. Berdasarkan hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, tingkat pemahaman siswa meningkat hingga 85%. Selain peningkatan kognitif, terjadi pula perubahan perilaku positif, di mana siswa menjadi lebih berani melapor, menunjukkan empati, serta aktif membentuk kelompok anti-*bullying* di sekolah. Program ini terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter positif, memperkuat solidaritas antar siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, harmonis, serta inklusif.

Kata kunci : Anti-Bullying, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar.

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan saat ini adalah fenomena *bullying* di kalangan siswa sekolah dasar (SD) (Nuraini & Gunawan, 2021; Nuzuli et al, 2023). *Bullying* adalah wujud pertemuan disengaja oleh individu ataupun kelompok yang kuat ataupun berkuasa pada individu lainnya, dimana bertujuan menyakiti serta berkelanjutan. *Bullying* yang dikenal sebagai kekerasan yang membuat individu merasa buruk serta memposisikannya agar tertekan setiap waktu. Ini berarti seseorang yang lebih kuat secara fisik dan mental akan mampu mengalahkan seseorang yang kurang kuat secara fisik, menciptakan korban yang sulit melawan perilaku *bullying* (Jumaah et al, 2024).

Kasus perundungan *bullying* yang seringkali terjadi di lingkungan sekolah, yakni perundungan *bullying* secara verbal seperti memanggil nama teman dengan sebutan nama orang tua, nama hewan, menirukan sesuatu atau melakukan *body language* antar sesama (Hamsah et al., 2024). Tindak kekerasan secara fisik yang dilakukan oleh siswa yang satu kepada siswa yang lain, baik secara individu maupun kelompok, perilaku ini sering disebut perundungan *bullying* (Nur et al. 2022). Peristiwa *school bullying* ini tentunya memiliki dampak pada korban seperti kurangnya motivasi atau harga diri, mengalami masalah kesehatan mental, mengalami mimpi buruk, memiliki rasa ketakutan dan tidak jarang tindak kekerasan pada anak berujung pada kematian pada korban. Dampak lain dialami korban *bullying* yaitu mengalami berbagai macam gangguan yang meliputi kesejahteraan psikologis yang rendah *low psychological well-being* misalnya saja kepercayaan diri yang kurang pada siswa yang mengalami perundungan *bullying* (Suci et al. 2021).

Bullying merupakan fenomena yang menjadi masalah serius di lingkungan sekolah dan masyarakat secara umum, termasuk di wilayah Sulawesi Selatan. Data empiris menunjukkan bahwa tindakan *bullying* tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga psikologis korban, yang bisa membawa konsekuensi jangka panjang. Berdasarkan data Badan Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan Anak (BPPPA) Sulawesi Selatan, tercatat sebanyak 315 kasus kekerasan seksual terhadap anak selama periode 2015-2016, yang sebagian besar terjadi di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) dibandingkan dengan sekolah tingkat lanjutan pertama (SLTP). Peneliti dari Yayasan Indonesia Mengajar, Farida Ohan, melaporkan bahwa di wilayah Makassar dan Gowa saja, terdapat antara 6 hingga 10 siswi yang setiap hari mengalami maupun melakukan *bullying* di lingkungan sekolah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan masalah yang melibatkan banyak pelaku dan korban secara harian dan tidak bisa diabaikan begitu saja karena jika dibiarkan, perilaku tersebut dapat berlanjut hingga masa dewasa.

Penelitian lain di SMP Negeri 30 Makassar menunjukkan bahwa perilaku *bullying* mayoritas berada dikategori rendah (50,2%), namun ada juga yang masuk kategori tinggi (13,2%). Karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh remaja perempuan usia awal remaja, dan sebagian besar tinggal bersama orang tua serta memiliki status ekonomi yang relatif baik. Di sisi lain, di lingkungan SMK Negeri 10 Makassar sepanjang tahun 2018 tercatat 52 kasus kekerasan yang sebagian besar dominan terjadi di lingkungan sekolah yang berupa *bullying* verbal seperti memanggil dengan nama tidak menyenangkan serta *bullying* fisik seperti memukul dan menjambak. Fenomena *bullying* ini bukan hanya sekadar perilaku anak-anak yang biasa saja, melainkan sebuah tindakan kekerasan yang membawa dampak psikologis yang serius bagi korban, termasuk rasa takut yang berlebihan, penurunan kesejahteraan psikologis, hingga potensi gangguan psikososial lainnya. Oleh sebab itu, penting adanya perhatian dan intervensi dari berbagai pihak untuk menanggulangi kasus *bullying* sesuai dengan data empiris yang ada di Sulawesi Selatan agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

Sosialisasi anti-*bullying* dapat meningkatkan pemahaman dan sikap siswa SD 87 Pattiro terhadap perundungan melalui beberapa mekanisme yang efektif. Pertama, sosialisasi yang dilakukan dengan metode interaktif seperti ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pemutaran video contoh *bullying* membuat siswa lebih mudah memahami definisi *bullying*, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkan pada korban maupun pelaku. Dengan pemahaman yang lebih baik, siswa menjadi lebih peka terhadap tanda-tanda *bullying* dan mulai menyadari bahwa perundungan adalah perilaku yang merugikan dan harus dicegah. Kedua, sosialisasi yang melibatkan siswa secara aktif membantu mengubah sikap mereka terhadap *bullying*. Saat siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman, mereka lebih termotivasi untuk mengembangkan sikap empati dan tolong-menolong terhadap

teman yang menjadi korban *bullying*. Lingkungan belajar menjadi lebih aman dan mendukung karena siswa mulai membentuk norma-norma anti-*bullying* bersama. Ketiga, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD, seperti poster anti-*bullying*, *role play*, dan *ice breaking*, memperkuat pesan sosialisasi serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan. Program sosialisasi yang berkelanjutan dan melibatkan guru serta orang tua juga memperkuat upaya pencegahan *bullying* di sekolah.

Secara keseluruhan, sosialisasi anti-*bullying* yang dirancang secara interaktif dan menyeluruh dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya perundungan sekaligus membentuk sikap yang menolak dan menentang *bullying*, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan ramah bagi seluruh siswa di SD 87 Pattiro. Sosialisasi anti *bullying* merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya pelajar, guru, dan orang tua, mengenai bahaya *bullying* serta cara-cara mencegah dan mengatasinya. Melalui sosialisasi ini, diharapkan tercipta budaya saling menghargai, empati, dan solidaritas yang dapat meminimalisir terjadinya *bullying*. Pentingnya sosialisasi anti *bullying* tidak hanya untuk melindungi korban, tetapi juga untuk membentuk karakter positif dan lingkungan sosial yang sehat. Dengan demikian, sosialisasi anti *bullying* menjadi bagian integral dalam upaya membangun generasi yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan mampu menciptakan suasana belajar yang harmonis.

SOLUSI DAN TARGET

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah perilaku perundungan *bullying* dengan mengadakan kegiatan Sosialisasi *Stop Bullying*. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang jenis-jenis perundungan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah, dampak psikologis yang ditimbulkan, serta langkah langkah yang dapat diambil untuk mencegah dan mengatasi perundungan *bullying*. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah wawasan siswa mengenai perundungan *bullying* dan membentuk karakter siswa anti perundungan *bullying*, juga diharapkan siswa dapat melaporkan masalah perundungan *bullying* yang mereka alami kepada gurunya, baik sebagai korban maupun yang melihat kejadian perundungan *bullying*. Sosialisasi ini juga mengedepankan kedekatan yang interaktif, dengan melibatkan siswa dalam diskusi dan simulasi agar mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, pendekatan ini dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman dan memahami perasaan mereka terkait perundungan

bullying. Hal ini penting agar siswa tidak merasa takut dan malu mengungkapkan masalah yang mereka hadapi, serta dapat saling mendukung dalam membangun lingkungan yang lebih positif.

Adapun solusi atas permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan untuk mengatasi perundungan *bullying*, maka dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi *stop bullying* di SD Negeri 87 Pattiro pada hari senin 1 September 2025, kegiatan ini merupakan kolaborasi antara mahasiswa KKN yang ditujukan kepada siswa siswi kelas 4,5 dan 6 dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang, serta didampingi oleh kepala sekolah dan wali kelas. Target dari sosialisasi ini adalah untuk memberikan edukasi yang dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa siswi di SD Negeri 87 Pattiro mengenai berbagai aspek perundungan *bullying* termasuk pengertian, kategori, jenis dan bentuk-bentuk perundungan *bullying*, bahaya dan dampaknya bagi pelaku maupun korban serta cara mengatasi perundungan *bullying* ketika masalah ini dialami oleh siswa-siswa baik sebagai pelaku maupun korban. Dalam hal ini kepala sekolah di SD Negeri 87 Pattiro berharap setelah adanya sosialisasi ini dapat memberikan pemahaman dasar terhadap siswa terkait dengan masalah yang terjadi akhir-akhir ini mengenai perundungan *bullying*, dimana kebanyakan sosialisasi itu dilakukan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, namun kenyataan yang seharusnya sosialisasi atau bentuk upaya pencegahan ini harus dimulai dari jenjang Sekolah Dasar. Maka diharapkan dengan sosialisasi ini dapat meminimalisir terjadinya *bullying* di SD Negeri 87 Pattiro.

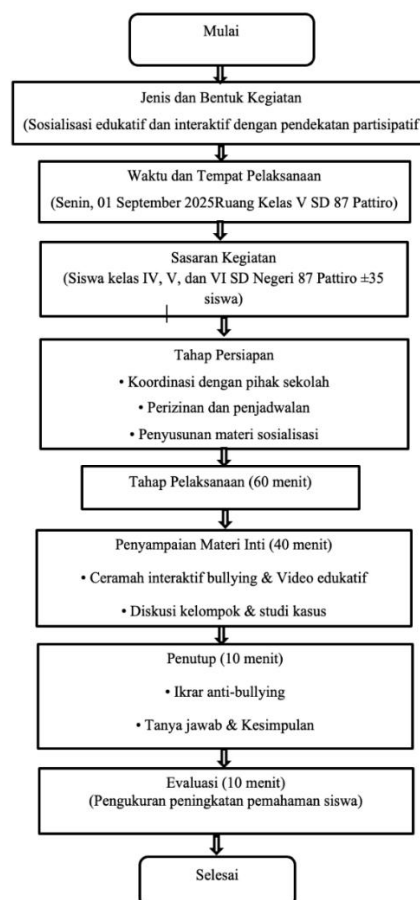
Peran guru juga sangat dibutuhkan dalam pencegahan perundungan *bullying* di sekolah, guru sebagai pendidik yang ada di lingkungan sekolah harus memiliki teknik dan strategi untuk dapat mengatasi perilaku perundungan *bullying* yang ada di sekolah. Guru yang baik akan menekankan kepada siswanya dengan mencontohkan perilaku yang baik dan mulia dengan tutur kata dan perilaku yang santun, sehingga siswa dapat meniruperilaku yang baik tersebut. Dengan memberikan sanksi berupa hukuman dan teguran bagi siswa yang melakukan tindakan *bullying* (Adiyono et al. 2022).

METODE PELAKSANAAN

Dari pelaksanaan Program KKN Universitas Muhammadiyah Bone, Sosialisasi anti *bullying* di SD 87 Pattiro dirancang dengan pendekatan yang komprehensif dan interaktif agar pesan mengenai pentingnya pencegahan *bullying* dapat tersampaikan dengan efektif kepada siswa. Metode yang digunakan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga mereka dapat memahami, merasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai anti *bullying* dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Kegiatan yang dilaksanakan adalah sosialisasi

edukatif dan interaktif dengan pendekatan partisipatif. Bentuk kegiatan ini adalah penyuluhan yang dikemas secara menarik bagi anak-anak usia sekolah dasar, yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi satu arah, melainkan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, permainan, dan media visual untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang perundungan *bullying*.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada waktu senin, 01 september 2025 tempat ruang kelas V SD Negeri 87 Pattiro sasaran utama dari kegiatan ini adalah Sasaran Primer Siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SD Negeri 87 Pattiro. Kelompok usia ini dipilih karena mereka berada pada tahap perkembangan sosial yang rentan terhadap perilaku perundungan, baik sebagai pelaku, korban, maupun saksi (*bystander*). Total peserta diperkirakan sejumlah 35 siswa. Tahapan dan Metode kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap utama dengan alokasi waktu yang terstruktur. Tahap Persiapan koordinasi dengan pihak sekolah menghubungi kepala sekolah dan guru SD Negeri 87 Pattiro untuk mendapatkan izin, menentukan jadwal, dan mendiskusikan teknis pelaksanaan. Tahap Penyusunan Materi Merancang materi sosialisasi yang mudah dipahami oleh anak-anak, termasuk slide presentasi (PowerPoint) dengan banyak gambar, video animasi pendek, dan studi kasus sederhana.



Gambar 1. Diagram Alur kegiatan

HASIL DAN LUARAN

Anti-Bullying merupakan serangkaian upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi perilaku *bullying* di berbagai lingkungan, khususnya sekolah. Perilaku *bullying* merupakan satu diantara tiga dosa besar pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim mengungkapkan tiga dosa besar pendidikan, yaitu intoleransi, *bullying*, dan kekerasan seksual (Azis et al., 2024). *Bullying* sendiri dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang ulang oleh individu lain yang dianggap lebih lemah, baik fisik maupun psikologis. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, hingga *cyber bullying* yang terjadi melalui media digital.

Penyelenggaraan kegiatan sosialisasi Anti *Bullying* pada anak usia sekolah dasar menjadi salah satu alternatif penting untuk dapat mencegah masalah *bullying* pada anak usia dini, terutama di kalangan anak usia sekolah dasar. Kegiatan sosialisasi ini diberikan dengan bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran mengenai dampak negatif *bullying*, baik bagi para korban maupun bagi para pelaku sekalipun (Rahman et al., 2021). Kegiatan sosialisasi ini diberikan bagi siswa-siswi SD Negeri 87 Pattiro sebagai upaya dalam mencegah adanya tindakan *bullying*, baik antara siswa maupun bagi warga sekolah lainnya. Upaya ini diharapkan tidak hanya berkontribusi dalam mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah, tetapi juga mampu membantu mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat dalam setiap diri siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa dan siswi SD Negeri 87 Pattiro agar menjadi lebih baik, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

Tabel 1. Pemahaman Siswa

Kategori	Sebelum edukasi	Sesudah edukasi
Pemahaman <i>bullying</i>	40%	80%



Gambar 2. Foto bersama Siswa (i) SD 87 Pattiro

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, tingkat pemahaman siswa terhadap pengertian, jenis, dan dampak *bullying* sebelum pelaksanaan kegiatan masih berada pada

kisaran 40%. Setelah program sosialisasi dilaksanakan, pemahaman siswa mengalami peningkatan hingga mencapai sekitar 80%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah edukatif yang dipadukan dengan diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, serta simulasi sederhana terbukti efektif dalam menyampaikan materi anti-*bullying* kepada siswa sekolah dasar. Selain peningkatan pada aspek pengetahuan, kegiatan sosialisasi ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Siswa menunjukkan peningkatan empati terhadap teman sebaya, mampu membedakan perilaku bercanda dengan tindakan perundungan, serta memiliki keberanian yang lebih besar untuk melaporkan kejadian *bullying* kepada guru. Keterlibatan aktif siswa selama proses diskusi dan simulasi mencerminkan tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari praktik *bullying*.



Gambar 3. Dokumentasi Mahasiswa KKN Angkatan V Unim Bone dan Guru SD 87 Pattiro

Luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying*, terbentuknya sikap penolakan terhadap perilaku perundungan, serta munculnya komitmen bersama untuk saling menjaga dan menghargai antar sesama. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan berbagai media edukasi, seperti materi presentasi, poster anti-*bullying*, dan dokumentasi kegiatan, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah sebagai sarana edukasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dan luaran kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* di SD Negeri 87 Pattiro efektif sebagai upaya pencegahan kekerasan di sekolah dasar serta berkontribusi dalam pembentukan karakter positif dan terciptanya lingkungan belajar yang aman, harmonis, dan inklusif.

SIMPULAN

Sosialisasi anti-*bullying* yang dilaksanakan di SD 87 Pattiro telah berhasil meningkatkan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap perilaku *bullying*. Melalui metode interaktif seperti ceramah edukatif, diskusi, video edukasi, dan permainan yang disesuaikan

dengan karakteristik anak usia sekolah dasar, sosialisasi ini mampu menyampaikan definisi, jenis, dan dampak *bullying* dengan efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa sebesar 80% setelah mengikuti program sosialisasi. Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap empati dan keberanian siswa untuk melaporkan tindakan *bullying* yang mereka saksikan atau alami. Diskusi kelompok dan studi kasus memperkuat kesadaran solidaritas dan tanggung jawab bersama dalam mencegah *bullying* sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Siswa bahkan mengambil inisiatif membentuk kelompok anti-*bullying* sebagai agen perubahan, menandakan internalisasi nilai-nilai anti-*bullying*. Keberhasilan sosialisasi ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, guru, dan orang tua dalam upaya pencegahan *bullying*. Namun, keberlanjutan program dan mekanisme pelaporan yang efektif perlu terus dikembangkan agar dampak positif program dapat bertahan lama dan membantu menciptakan budaya sekolah yang ramah dan bebas *bullying*. Dengan demikian, sosialisasi anti-*bullying* bukan hanya langkah preventif tetapi juga bagian penting dalam pembangunan karakter positif serta lingkungan sosial yang sehat di SD 87 Pattiro.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiyono, A., Irvan, I., and Rusanti, R. (2022). "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):649. doi: <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Azis, A., Saleh, S. F., Juminah, J., T, M. S., Husnah, A., Akbar, B. N., Maharani, A. P., Azizah, N., Mansyur, M., Fitrah, E., & Munandar, A. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perilaku *Bullying* di SDIT Bombang Talluna Bira Kota Makassar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.693>.
- Hamsah, H., Rorimpandey, G. C., HS, F., Hulu, L. E., & Mamonto, N. (2024). Pencegahan Perilaku *Bullying* di Sekolah melalui Penggunaan Aplikasi Diary Online pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Plus Tondano. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(3), 684-695. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i3.23634>.
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop *Bullying* Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>.

- Nur, M., Yasriuddin, Y., and Azijah, N. (2022). "Identifikasi Perilaku *Bullying* Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif)." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3):685. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Rahman, A. F. S., Sriwahyuni, W., Hakim, A. R., Azhar, F., Cahyani, M. O., Elyunandri, H. P., Prayitno, T., & Latif, A. (2021). Sosialisasi Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara. *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2). <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i2.50>.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.